e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Juli 2024

Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Mengambil Sertifikasi Profesi CA Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

Ni Putu Dian Widiantari [(1)]
Ni Wayan Yuniasih [(2)]
I Made Endra Lesmana Putra [(3)]
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit , Tembau , Penatih, Denpasar, Bali 80238
e-mail: dianwidikidx@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to learn how students in the accounting program at the Hindu University of Indonesia feel about getting their Chartered Accountant (CA) professional certification and how that feels to them. There were 220 participants from the 2019 class of the Accounting Study Program at the Indonesian Hindu University's Faculty of Economics, Business, and Tourism. The study used multiple linear regression analysis on a sample size of 142 people selected using purposive sampling. This study found that students were more interested in pursuing Chartered Accountant Professional Certification if they had a higher understanding of CA Certification, career motivation, and attitudes. Related parties or IAI should increase campus socialization about the Chartered Accountant profession in order for students to learn more about the Chartered Accountant profession, become more motivated to pursue a career in accounting, and form a more positive impression of the Chartered Accountant profession overall.

Keywords: *Level of Understanding of CA Certification, Career Motivation, Attitudes, Student Interests*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pembangunan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) disahkan oleh DPR pada 12 Januari 2023 sebagai respons terhadap krisis global yang akan datang. Berdasarkan ayat 1 dan 2 Pasal 256 UU P2SK, semua pekerjaan di bidang perbankan dan asuransi wajib membentuk dan memelihara asosiasi profesi. Hal ini tentunya akan meningkatkan jumlah praktisi akuntan di Indonesia yang telah memperoleh sertifikasi resmi. Peraturan baru ini dapat memberi akuntan profesional Indonesia kemungkinan untuk maju dalam bisnis, keuangan, dan akuntansi, menurut Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales (ICAEW). Diharapkan dengan disahkannya undang-undang ini, semakin banyak masyarakat yang terjun di bidang akuntansi dan keuangan, serta generasi muda terpacu untuk berkarir di bidang tersebut.

(sumber:https://amp.kontan.co.id/news/profesi-akuntan-profesional-masih-langka-peluangbaru-untuk-generasi-muda)

Akuntan publik bersertifikat di Indonesia setara dengan rekan-rekan internasional mereka. Sementara ada sekitar 35.000 lulusan dari program akuntansi setiap tahunnya, hanya 19.473 yang merupakan anggota aktif dari Institute of Management Accountants International (IMAI). Ini secara signifikan lebih rendah dari jumlah CPA di negara-negara ASEAN. Dari total anggota Chartered Accountant di Malaysia (31.815), Singapura (28.891), dan Thailand (62.739) pada 1 Maret 2023, hanya 7.273 yang aktif berpraktik (www.iaiglobal.or.id).

Tabel 1. Jumlah Anggota Utama Aktif Tahun 2021-2023 Pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Bali

Tahun	Jumlah
2021	280
2022	256
2023	171

Sumber : IAI Wilayah Bali, Per-Maret 2023

Berdasarkan tabel I di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada akuntan profesional yang bersertifikasi *Chartered Accountant* didaerah Bali. Dengan jumlah per-maret 2023 hanya 171 anggota, anggota utama aktif yang sudah memiliki Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Jumlah akuntan profesional yang mengalami penurunan ini dikhawatirkan menjadi ancaman. Oleh karenanya, setiap akuntan wajib menaikkan kualitas dan kemampuannya agar dapat menjadi akuntan profesional dan dapat berdaya saing secara global (Setyawan dan Iswanaji, 2019).

Universitas Hindu Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang professional dan religius serta daya saing berdasarkan *sradha.* Tujuan dari Universitas Hindu Indonesia ini nantinya bisa terwujud apabila mahasiswanya memiliki kualitas yang baik dibidangnya terutama untuk mahasiswa jurusan akuntansi. Dalam bidang akuntansi, seorang akuntan professional dibidang akuntansi dicirikan dengan kepemilikan sertifikat *Chartered Accountant* (CA). Sampai saat ini masih jarang ditemui lulusan akuntansi di Universitas Hindu Indonesia yang mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) sehingga peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana minat mahasiswa UNHI untuk mengikuti sertifikasi profesi CA sesuai dengan visi dan misi program studi akuntansi sebagai sumber tenaga Profesional dibidang akuntansi yang berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya dapat tercapai.

Dari survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2019 di Universitas Hindu Indonesia dengan penyebaran kuesioner berbentuk *google form* ditemukan hasil data sebagai berikut: Dari jumlah responden 40 mahasiswa menyatakan bahwa tidak paham mengenai *Chartered Accountant* (CA) sebanyak 65%. Akan tetapi pernah mendengar, tertarik mengenai sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) sebesar 85,0%. Tidak hanya itu, *google form* yang disebarkan kepada para mahasiswa yang sudah lulus dari jurusan akuntansi juga menyatakan bahwa dari 60 responden secara keseluruhan belum memiliki sertifikat *Chartered Accountant*. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang belum memahami tentang *Chartered Accountant*.

Bagi mahasiswa akuntansi, memilih profesi potensial adalah langkah awal. Yuanita Widyasari (2010) menegaskan bahwa jenjang karier seseorang dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain kompensasi, pengakuan profesional, pelatihan, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar tenaga kerja. Sejauh mana siswa memahami sertifikasi Chartered Accountant (CA), serta tingkat antusiasme dan ambisi karir mereka, adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan saat memilih rute karir.

Ketika seseorang menjadi tertarik pada sesuatu, dia menjadi termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut dan mempertimbangkan untuk mengambil tindakan terhadapnya. Minat seseorang dapat menjadi pendorong untuk melibatkan mereka dalam kegiatan yang menyenangkan. Pemahaman, motivasi karir, dan pandangan semuanya berperan dalam keputusan siswa untuk mengejar gelar Chartered Accountant (Widyanto & Rahmawati, 2016). Seberapa baik seseorang memahami ide di balik penunjukan *Chartered Accountant*. Sejauh mana siswa memahami kualifikasi dan persyaratannya akan menentukan seberapa termotivasi mereka untuk mengejar karir sebagai *Chartered Accountant*.Untuk memperoleh kredensial CA Anda di Indonesia, Anda harus menjadi anggota Institut Akreditasi Indonesia (IAI) dan memiliki gelar sarjana atau diploma empat (D-IV) akuntansi dari lembaga yang diakui oleh pemerintah Indonesia atau lembaga asing yang setara. lembaga. Oleh karena itu, Silabus PPAK *Chartered Accountant* bersifat opsional (Nisa, 2019).

Keinginan untuk memajukan karir seseorang merupakan kekuatan pendorong di balik upaya individu untuk belajar dan berkembang secara profesional (Endayani & Witono, 2021). Menurut (Litdia, 2020), dorongan internal siswa untuk suatu pekerjaan adalah langkah pertama dalam mengembangkan kualitas dan bakat seseorang di bidang yang mereka pilih, khususnya profesi akuntansi. Sikap seseorang terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) miliknya, apakah itu positif atau negatif, itulah yang membuat perbedaan di dunia. Oleh karena itu, jika

siswa percaya bahwa bekerja dengan *Chartered Accountant* (CA) akan bermanfaat bagi mereka, mereka akan mengembangkan kesan yang baik tentang profesi tersebut (Sumaryono & Sukanti, 2016). Minat seseorang untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA) dan, selanjutnya, keputusan mereka untuk mengikuti ujian CA, keduanya dipengaruhi oleh kesan terhadap CA (Nisa, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Salsabila et al. (2022) mengatakan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah teori yang mencoba memprediksi dan memahami efek dari niat perilaku, menemukan cara untuk mengubah perilaku, dan menjelaskan bagaimana orang sebenarnya bertindak. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan teori yang disebut *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mengatakan bahwa tindakan orang adalah rasional dan dalam kendali mereka. Menurut Widyanto dan Rahmawati (2016), minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, memikirkan, dan bertindak atas sesuatu yang diinginkan. Menurut penelitian Abidin dan Ervanto (2015), minat adalah motivasi untuk bertindak atas keinginan sendiri (*interest* = dorongan untuk bertindak). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan Chartered Accountant sebagai akuntan publik bersertifikat yang secara hukum berkewajiban untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan data keuangan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memperkenalkan sebutan baru, *Chartered Accountant* (CA), untuk mengakui akuntan berkaliber tinggi yang bekerja sesuai dengan praktik terbaik internasional. Untuk memastikan bahwa masyarakat menerima manfaat sebesar-besarnya dari akuntan profesional, ujian sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) diselenggarakan. Berdasarkan pasal-pasal dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Terdaftar yang berkaitan dengan *Chartered Accountant*, seperti melindungi kepentingan umum, pembinaan terhadap profesi akuntan, dan mendorong pertumbuhan profesi akuntansi Indonesia, seseorang dapat mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap Chartered Accountant. Keinginan untuk memajukan kedudukan profesional seseorang inilah yang disebut dengan motivasi karir, menurut penelitian Endayani dan Witono (2021). Sikap diartikan sebagai penilaian disukai atau tidak disukai individu terhadap suatu perilaku dalam Theory of Planned Behavior (TPB). Sikap terhadap suatu perilaku terbentuk sebagai respons terhadap evaluasi individu terhadap perilaku tersebut, baik positif maupun negatif (Sumaryono & Sukanti, 2016).

Minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesi Chartered Accountant ternyata dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pengetahuan, motivasi, dan pandangan

mereka, menurut penelitian sebelumnya (Fitri Andriani, Junaidi, Hariri, 2022). Penelitian (Nisa, 2019) menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik pada profesi Chartered Accountant jika memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap yang tinggi terhadap perolehan kualifikasi Chartered Accountant. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Yusi Endayani dan Banu Witono (2021) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik menjadi Chartered Accountants (CA) ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang profesinya dan pandangan yang lebih baik terhadap Chartered Accountants.

Berdasarkan temuan tersebut, sikap tidak ada hubungannya dengan keputusan untuk mengejar sertifikasi Chartered Accountant (CA) (Duwi Mihartinah & Isma Corynata, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiva Salsabila, Ma'ruf Sya'ban, dan Rieska Maharani (2022) menemukan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar sertifikasi Chartered Accountant (CA) berkorelasi positif dengan tingkat motivasi dan sikap mereka dalam mengejar karir di bidang akuntansi. Terdapat korelasi positif antara motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi dengan keinginan mengejar sertifikasi Chartered Accountant (CA), menurut penelitian (Litdia, 2020).

Minat siswa untuk menjadi Chartered Accountants (CA) dipengaruhi oleh seberapa baik mereka memahami CA. Semakin banyak siswa mengetahui tentang apa yang diperlukan untuk menjadi Chartered Accountant, semakin besar pula minat mereka untuk menekuni bidang tersebut. Motivasi siswa untuk menjadi akuntan sewaan dapat dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan persyaratan profesi yang ketat dan tingginya biaya untuk menjadi akuntan. Namun risiko dan imbalan pada akhirnya tergantung pada niat siswa, menurut Teori Perilaku Terencana. Dengan “memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan menjadi gambaran dunia yang bermakna dan koheren,” Schiffman & Kanuk (2008) mendefinisikan persepsi. Berdasarkan temuan penelitian terbaru (Nisa, 2019), dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir sebagai Chartered Accountants (CA) dipengaruhi oleh tingkat keakraban mereka dengan sertifikasi CA. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada informasi latar belakang ini.

H_1: Motivasi siswa dalam mengejar Kredensial Profesional CA tergantung pada tingkat pemahaman mereka tentang sertifikasi Chartered Accountant (CA).

Menurut penelitian Widyastuti et al. (2004), keinginan intrinsik seseorang untuk maju secara profesional dikenal sebagai “motivasi karir”. Lulusan akuntansi dapat memperoleh manfaat dari peningkatan keterampilan berburu pekerjaan mereka berkat peningkatan motivasi karir. Menurut penelitian yang dikutip dalam (Litdia, 2020), akademisi lebih cenderung

mengejar sertifikasi Chartered Accountant (CA) ketika mereka secara intrinsik termotivasi untuk memajukan karier mereka. Menurut penelitian (Windatari & Bawono, 2021) Motivasi karir mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mereka dalam menempuh pendidikan profesi untuk menjadi Chartered Accountant (CA). Dua tujuan dan keuntungan penting dari Teori Perilaku Terencana adalah prediksi dan pemahaman tentang dampak motivasi pada perilaku yang berada di luar kendali individu (TPB). Karena lulus ujian sertifikasi profesional Chartered Accountant adalah salah satu tonggak pendidikan yang dapat mendorong kemajuan karir dan memberi seseorang kemungkinan untuk menemukan pekerjaan yang lebih baik, motivasi karir dapat dipahami sebagai cara untuk memodifikasi keinginan dalam memperoleh sertifikasi CA. Menurut diskusi yang datang sebelumnya, teori berikut dikemukakan:

H_2: Motivasi Karir Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)

Cara seseorang merasa tentang suatu kegiatan dapat disimpulkan dari penilaiannya apakah dia merasakan perasaan positif atau negatif terhadapnya. Orang umumnya akan melihat suatu tindakan lebih baik jika mereka pikir itu akan menghasilkan hasil positif dan kurang menguntungkan (tidak menguntungkan) jika mereka berpikir sebaliknya. Menurut teori perilaku terencana (TPB), ketika orang menilai tindakan seseorang sebagai melaksanakan keinginan, mereka segera dan bersamaan mengembangkan sikap terhadap perilaku itu (Salsabilla, et al. 2022).

Pandangan yang lebih optimis dilaporkan meningkatkan ambisi mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan sewaan, menurut penelitian (Nisa 2019). (CA). Menurut hasil penelitian, sikap memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesediaan siswa untuk menempuh pendidikan profesi Chartered Accountant (CA) (Andriani, et al., 2022). Ketika siswa berpikir bahwa memperoleh sertifikasi CA akan memberi mereka kemungkinan untuk pengembangan pribadi, mereka akan berperilaku dengan cara yang meletakkan dasar bagi tujuan tersebut untuk dicapai. Berikut ini adalah hipotesis kerja ketiga untuk penyelidikan ini:

H_3: Minat siswa untuk mengejar Sertifikasi Profesional Chartered Accountant (CA) dipengaruhi oleh sikap

METODE PENELITIAN

Metode asosiatif adalah pendekatan kuantitatif di sini (Darwin et al. 2021). Ketika menyelidiki stereotip populasi dan karakteristik sampel untuk mengevaluasinya, pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian berbasis positivisme. Penelitian asosiatif disini digunakan untuk menyelidiki hubungan antara tiga faktor atau lebih (Adnyana, 2021). Kerangka teoritis penyelidikan ini:

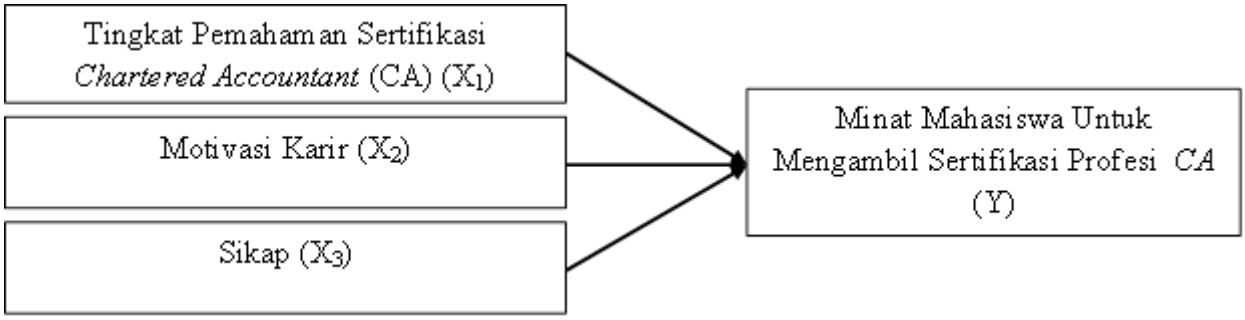

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sebanyak 220 peserta berasal dari angkatan 2019 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Sangat penting untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi pada umumnya. Sebanyak 142 siswa dipilih dengan menggunakan teknik slovin, yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata (mean), simpangan baku (variance), maksimum (maximum), minimum (minimum), sum (jumlah), range (rentang), curricula (skewness), dan skewness (Ghozali, 2016:19) adalah semua contoh statistik deskriptif.
2. Untuk uji validitas bagian kedua, kami menghitung nilai korelasi individual dengan menghubungkan skor pada setiap pertanyaan dengan penghitungan akhir. Jika nilai korelasi individu lebih tinggi dari 0,3 maka instrumen dianggap reliabel (Sugiyono, 2013:177).
3. Uji reliabilitas adalah analisis statistik terhadap konsistensi dan stabilitas kuesioner. Jika responden memberikan jawaban yang sama berulang kali, maka dikatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Jika Cronbach alpha untuk sekumpulan variabel lebih besar dari 0,6, kita dapat dengan yakin menyebutnya reliabel (Ghozali, 2011:48).
4. Peneliti menggunakan uji statistik non parametrik yang disebut uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) untuk memeriksa normalitas. Distribusi kumulatif hasil aktual dibandingkan dengan distribusi kumulatif teoritis untuk tes ini. Jika kita teliti nilai asympnya, kita dapat

menyimpulkan bahwa data populasi berdistribusi normal. Jika menggunakan tingkat signifikansi dua sisi, Sig (2-tailed) > = 0,05 (Ghozali, 2016:160).

5. Nilai VIF (Variation Inflation Factors) dan nilai toleransi digunakan dalam uji multikolinearitas. 5. Multikolinearitas tidak ada jika variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2016:105). 6. Uji Heteroskedastisitas memeriksa apakah residual dari pengamatan yang berbeda memiliki varians yang tidak sama. Teknik Glejser digunakan untuk memodifikasi efek heteroskedastisitas, jika ada. Jika p-value lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.
6. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang dipergunakan ialah dengan menggunakan rumus: $Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \ldots\ldots.\acute{\varepsilon}$
7. Untuk mengevaluasi seberapa baik suatu model memperhitungkan variasi yang diamati dalam variabel terikat, ahli statistik menghitung koefisien determinasi (R2). Antara 0 dan 1 merupakan tempat koefisien determinasi berada. Rendahnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sedikit penjelasan terhadap variasi variabel dependen. Sebaliknya, variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen jika koefisien determinasinya tinggi, mendekati, atau sama dengan 1.
8. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya masing-masing variabel independen secara statistik terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada SPSS uji F dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi pada tabel Annova. Jika nilai sig uji F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dalam model ini memang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).
9. Tujuan uji statistik adalah untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen menyumbang varians pada variabel dependen. Jika p-value lebih besar dari 0,05, kami menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh tidak sempurna terhadap variabel dependen jika p-value kurang dari 0,05. (Ghozali, 2016).”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden laki-laki sebanyak 30 (atau 21,0%) dari total, sedangkan responden perempuan sebanyak 112 (atau 79,0%) dari total. Akibatnya, peserta perempuan mendominasi dalam survei ini. Seluruh indikator pada variabel mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,30 yang menunjukkan bahwa seluruh syarat keabsahan data telah terpenuhi, yang ditentukan oleh hasil

uji validitas berdasarkan analisis data. Seluruh indikator dalam variabel penelitian memiliki reliabilitas lebih besar dari 0,70 yang ditentukan dari hasil uji Cronbach's Alpha. Oleh karena itu instrumen yang digunakan, secara keseluruhan, kredibel.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa kisaran skor yang mungkin diperoleh pada tes Pemahaman Data Mengenai Sertifikasi Akuntan (X1) adalah antara 15,00 hingga 30,00, dengan mean 24,7254 dan standar deviasi 3,02974. Kisaran nilai yang mungkin untuk mengukur motivasi karir (X2) adalah 14,00–30,00, dengan rata-rata 24,4366 dan standar deviasi 3,08845. Kumpulan data sikap (X3) berkisar antara 19.00 sampai dengan 40.00, dengan rata-rata 32.3310 dan standar deviasi 4.37388. Kisaran suku bunga (Y) adalah 11.00–25.00, dengan rata-rata 20.3732 dan standar deviasi 2.72527.

Karena tingkat signifikansi uji normalitas adalah 0,098 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara salah satu variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel secara statistik signifikan pada tingkat 0,10 atau lebih tinggi. Akibatnya, model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.”

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.868	.275		-3.159	.002
Pemahamam Mengenai Sertifikasi Chartered Accountant	.328	.046	.364	7.124	.000
Motivasi Karir	.191	.058	.216	3.306	.001
Sikap	.262	.034	.421	7.770	.000
R					0,786
R Square					0,619
Adjusted R Square					0,611
Uji F					86,970
Sig. Model					0,000

Sumber: (Data diolah, 2023)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y= -0,868 + 0,328X1 + 0,191X2 + 0,262X3 + e$$

Tingkat Pemahaman Sertifikasi CA, Motivasi Karir, dan Sikap berpengaruh sebesar 61,0 persen terhadap minat mahasiswa untuk mengejar sertifikasi profesi akuntan, sesuai dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,611 dari analisis koefisien determinasi, dengan sisanya 38,9 persen dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Uji F digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Analisis menggunakan tingkat kesalahan makna (α = 0,05). Nilai F. hitung adalah 86,970, dan tingkat signifikansi adalah 0,000, sesuai hasil pengujian. Keinginan mahasiswa untuk mengikuti Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang proses sertifikasi, motivasi mereka untuk berkarir di bidang akuntansi, dan pandangan mereka terhadap profesi secara keseluruhan. Temuan ini memberikan kepercayaan pada model penelitian.

Dengan nilai hitung 7,124 pada taraf signifikansi 0,000 (koefisien regresi 0,329) dan tingkat signifikansi masing-masing 0,000, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Level of Understanding of CA Certification* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengejar Sertifikasi *Profesional Chartered Accountant* (CA) (nilai t-hitung 7,124). Berdasarkan temuan penelitian, motivasi siswa untuk mengikuti Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered meningkat sebanding dengan kedalaman pemahaman mereka terhadap sertifikasi tersebut. Tingkat pemahaman Chartered Accountant seseorang menunjukkan kedalaman pemahaman seseorang terhadap profesi ini. Pemahaman menyeluruh tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Profesi, prasyaratnya, dan prosedur pengujian, serta informasi tentang bagaimana warga negara asing dapat memperoleh gelar Chartered Accountant di Indonesia, diperlukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Peraturan Pemerintah Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Berdaftar Negara. Temuan penelitian mengenai korelasi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dan Chartered Accountant (CA) ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Nisa, 2019).

Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara Motivasi Karir dengan Niat Mahasiswa Mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan, dengan thitung sebesar 3,306 pada taraf 0,001 dan koefisien parameter sebesar 0,191. Studi ini menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mengejar karir di bidang akuntansi lebih cenderung tertarik untuk mengikuti Sertifikasi Profesional Akuntan Chartered. Menurut penelitian Widyastuti et al. (2004), keinginan intrinsik seseorang untuk maju secara profesional dikenal sebagai “motivasi karir”. Lulusan akuntansi dapat memperoleh manfaat dari peningkatan keterampilan berburu pekerjaan mereka berkat peningkatan motivasi karir.

Dengan taraf signifikansi dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengambil Sertifikasi Chartered Accountant Professional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengambil Sertifikasi Profesi Akuntan. Studi ini menemukan bahwa peserta dengan pandangan positif lebih cenderung tertarik untuk mengikuti Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered. Sikap seseorang dapat diartikan sebagai penilaiannya terhadap apakah ia merasakan emosi positif atau negatif terhadap perilaku yang bersangkutan. Secara umum, orang akan bersikap lebih positif (favorable) terhadap suatu perilaku jika mereka yakin perilaku tersebut akan memberikan hasil positif, dan kurang positif (unfavorable) jika mereka meyakini sebaliknya. Ini konsisten dengan ide-ide teoritis yang dikemukakan oleh para peneliti, seperti yang dinyatakan oleh (Salsabilla, et al. 2022), yang berpendapat bahwa sikap terhadap perilaku seseorang untuk memenuhi keinginan terbentuk ketika individu menilai perilaku sebagai baik atau buruk, membentuk sikap terhadap perilaku baik secara otomatis maupun bersamaan. Menurut penelitian, attitude memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap keinginan mahasiswa dalam menempuh pendidikan profesi untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA) (Andriani, et al 2022). Ketika siswa yakin bahwa mendapatkan sertifikasi CA akan memberi mereka peluang pertumbuhan pribadi, mereka akan bertindak dengan cara yang menyiapkan landasan agar tujuan tersebut terwujud.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi siswa untuk mengejar Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (CA) meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pemahaman mereka tentang Sertifikasi CA, menurut penelitian berdasarkan hasil pengujian data. Menurut temuan studi tersebut, motivasi mahasiswa untuk mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered meningkat sebanding dengan kedalaman keakraban mereka dengan sertifikasi tersebut. Siswa lebih cenderung tertarik untuk mengejar Sertifikasi Profesional Akuntan jika mereka termotivasi oleh karir. Minat mahasiswa terhadap Sertifikasi Profesi Chartered Accountant ditemukan meningkat sebanding dengan motivasi karir mereka untuk menjadi seorang akuntan profesional di bidang akuntansi. Siswa lebih termotivasi untuk mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered ketika mereka memiliki pandangan yang lebih positif terhadap profesinya. Studi ini menemukan bahwa ketika siswa percaya bahwa mendapatkan penunjukan CA mereka akan berdampak positif pada kehidupan mereka, mereka lebih cenderung mengejar Sertifikasi Profesi Akuntan Chartered. Disarankan agar Universitas Hindu Indonesia lebih menekankan pada aspek motivasi mahasiswa untuk mengejar Sertifikasi *Profesional Chartered Accountant* (CA), tingkat pemahaman *Chartered Accountant* (CA),

keinginan untuk menjadi *Chartered Accountant* (CA), dan sikap mahasiswa terhadap profesi *Chartered Accountant* (CA).

Daftar Pustaka

Abidin, A. Z., & Darmawan, E. A. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian *Certified Public Accountant* (CPA). *JAFFA*, *03*(1), 55–68

Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. In M. Darwin (Ed.), Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (1st ed., pp. 103–116). CV. Media Sains Indonesia.

Andarin, F., Junaidi, & Hariri. (2022). Pengaruh Pemahaman, Motivasi dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Menempuh Pendidikan Profesi *Chartered Accountant* (CA) Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, *11*(09), 47–55.

Annis Meitiyah. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Universitas Hassanudin, 2014*

Astuti, A. M., Zanaria, Y., & Hendri, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Karir, Dan Prestasi Akademik Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah. Expensive: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(2), 159-177.*

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetiyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). Quantitative approach research method (T. S. Tambunan, Ed.; 1st ed.). CV Media Sains Indonesia.

Dewi, I. G. A. R. P., Putri, P. Y. A., & Dewi, C. I. R. S. (2018). Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan Dengan Pengujian *Theory Of Planned Behavior* Dan Teori Motivasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 171–192.

Duwi, M., & Isma, C. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*, *8*(2), 77–87.

Endayani, A. Y., & Witono, B. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi *Chartered Accountant*. *In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS (pp. 213-223).*

Elis Istanti. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Diuniversitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva, 1(2), 191-209*

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS Semarang*. Universitas Diponegoro.

IAI, B. (2020). *Siaran Pers IAI APAFest 2020: Tantangan Profesi dan Ekonomi IndonesiaPascaCovid-19*. Web IAI Global. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detai/siaran-pers-iai-apafest-2020--tantangan-profesi-dan-ekonomi-indonesia-pasca-covid19

Indonesia, I. A. (2022). *Silabus Chartered Accountant (CA)*. IAI Global. http://iaiglobal.or.id/v03/CA/Silabus-CA

Indonesia, I. A. (2019). *Direktori Kantor Jasa Keuangan (KJA)* . IAI Global. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_kja/Direktori%20KJA%202019%20Gab.pdf

Jogiyanto Hartono. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan *Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi.*

Karimah, L. A. (2020) Pengaruh tingkat pemahaman dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menggambil sertifikasi *Chartered Accountant*. *Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. PhD. 2020*

Litdia. (2020). Pengaruh Motivasi Kualitas , Motivasi Karir , Motivasi Ekonomi dan Biaya Ujian Terhadap Minat Dosen Memperoleh Sertifikasi *Charterred Accountant* (CA). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–11.

Nisa, S. (2019). Pengsruh Tingkat Pemahaman, Motivasi Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi *Chartered Accountant* (CA) Pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, *4*(1), 49–62.

Setyawan, S., & Iswanaji, C. (2019). Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat untuk Memperoleh Gelar *Chartered Accountant* (CA) di Wilayah Yogjakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 327–342. https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16855

Sumaryono, & Sukanti. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*. *Profita.*

Salsabila, A., & Maharani, R. (2022). Pengaruh Motivasi, Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional Chartered Accountant (CA). *SUSTAINABLE, 2(1), 128-150.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.

Sri, Sayekti. (2023). *Siaran Kontant.Co.Id., 03 Maret 2023: Prefesi Akuntan Profesional Masih Langka, Peluang Baru untuk Generasi Muda*. Web Kontant.Co.Id.https://amp.kompas.com/edukasi/read/2022/02/04/103500871/profesi-akuntan-di-era-revolusi-industri-4-0-akankah-menghilang

Widyanto, E. A., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) INDONESIA. *Jurnal Eksis*, *12(1), 3214–3345*.

Widyastuti, Surya Ningrum Dan Juliana, 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar

Windatari Yasmin, G., & Bawono, A. D. B. (2021). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Sikap Dan Persepsi Pada Profesi Akuntan, Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Gelar *Chartered Accountant (*CA)(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), *Universitas Muhammadiyah Surakarta*